



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (CTL)
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO**

Widdy H.F Rorimpandey, Gia Faradila Modji, Joulanda A.M Rawis

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah hasil observasi yang telah dilakukan, pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV pada materi Gaya dan Gerak, menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan model yang kurang efektif serta hanya transfer ilmu dari guru kepada siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan hanya dari pelajaran yang terdapat di buku dan siswa kurang mengerti pelajaran tanpa memahami arti dan makna dari pelajaran yang diterima. Serta kurangnya kreatifitas dari guru untuk membentuk suasana belajar yang kurang bermakna sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena hanya 8 orang siswa saja dari 19 siswa yang mencapai KKM 75%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang Gaya dan Gerak melalui penerapan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian oleh Spiral Penelitian Tindakan Kemmis & Mc Taggart (Aqib, 2006 : 31) dengan langkah – langkah sebagai berikut : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/Observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano yang berjumlah 20 orang siswa, 13 Siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I hasilnya 62,75 %. Dan siklus ke II 87,5%. Mengacu pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.



PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam UU ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan melalui dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen

masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, (2003: 16) mendefinisikan secara umum “Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.”

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana



bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan masa anak-anak sampai dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV pada materi Gaya dan Gerak, menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan model yang kurang efektif serta hanya transfer ilmu dari guru kepada siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan hanya dari pelajaran yang terdapat di buku dan siswa kurang mengerti pelajaran tanpa memahami arti dan makna dari pelajaran yang diterima. Serta kurangnya kreatifitas dari guru untuk membentuk suasana belajar yang

kurang bermakna sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Maka dari itu peneliti menggunakan model (*CTL*) *Contextual Teaching And Learning* agar siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran tersebut, karena dengan menggunakan model (*CTL*) *Contextual Teaching And Learning* siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru, karena model *CTL* (*Contextual Teaching And Learning*) mengkaitkan materi dan dunia nyata siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, serta hasil belajar siswa lebih meningkat. Dari jumlah siswa 19 Orang, yang berhasil mencapai KKM hanya 8 siswa = 42,1% sedangkan 11 siswa = 5,78 %, perlu memperbaiki hasil belajar. Sehingga jumlah seluruhnya 47,88% dan belum mencapai KKM 75%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran IPA pada materi Gaya dan Gerak, yaitu dengan



menggunakan model pembelajaran (*CTL*) *Contextual Teaching And Learning*.

Dengan model ini diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dimana siswa bekerja dan mengalami, tidak hanya transfer ilmu dari guru ke siswa. Dengan melihat kondisi yang ada memungkinkan model pembelajaran (*CTL*) *Contextual Teaching And Learning* diterapkan di kelas IV yang merupakan kelas besar.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan model pembelajaran (*CTL*) *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres perumnas uluindano.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Bagaimana penerapan model pembelajaran (*CTL*) *Contextual Teaching And Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Inpres perumnas uluindano.

Elaine B. Johnson (Riwayat,2008 : 187) Mengatakan “pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna”.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran (*CTL*) *Contextual TeachingAnd Learning*. Menurut Howey R, Keneth (2001:192)

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.



- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Hasil belajar dibagi ke dalam 3 rana yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (dalam Sutikno Sobry, 2007 : 25). Menurut Briggs (1983 : 98) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap,

minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup”.

Menurut Sрни M. Iskandar (1997:2) yaitu “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa”.

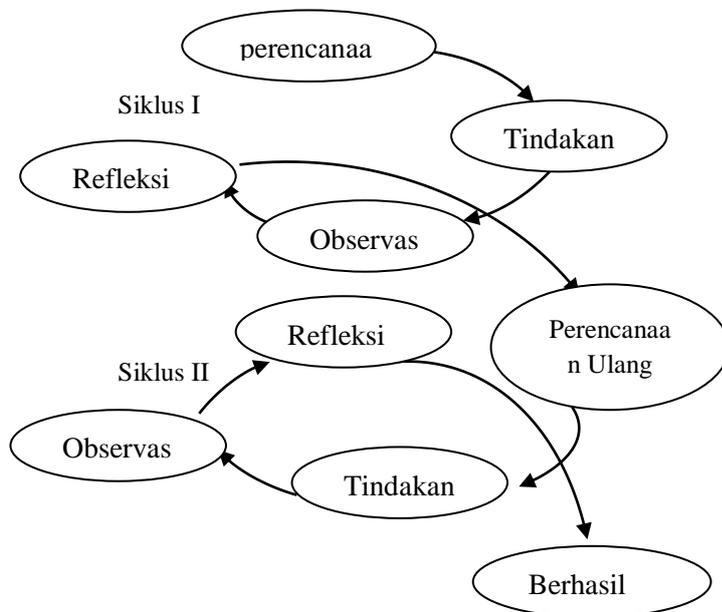
Ahmad Susanto (2013: 167) mengatakan “sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

IPA adalah upaya pengembangan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31) terdiri dari empat komponen: 1) perencanaan (*planing*), 2) tindakan (*action*), 3) observasi (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*). Alur penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart (Zainal Aqib :31)

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan observasi langsung dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar Tematik (IPA Tema 2, Subtema 3, Pembelajaran 1) di kelas IV INPRES PERUMNAS ULUINDANO.

Peneliti melakukan persiapan berupa rancangan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran IPA yaitu hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan alat peraga
- c) Menyiapkan instrumen penilaian LP (lembar penilaian)
- d) Membuat lembar observasi (pedoman observasi)
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). sebagai berikut :

- a) **Langkah I:** Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar



lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.

- b) **Langkah II:** Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c) **Langkah III:** Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) **Langkah IV:** Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e) **Langkah V:** Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f) **Langkah VI:** Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g) **Langkah VII:** Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Pengamatan/Observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan

kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan/observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Refleksi

Guru menilai, mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran sebelumnya, bila hasil belajar belum mencapai (KKM) 75 %, maka akan diteruskan ke siklus 2.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran IPA di SD Inpres Perumnas Uluindano, subjek pelaku tindakan 1 Orang guru kelas IV, subjek penerima tindakan adalah 20 Orang siswa kelas IV SD Inpres perumnas uluindano.

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data hasil observasi



dan data hasil pekerjaan siswa yaitu evaluasi.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis dan pengamatan proses belajar. Data tentang situasi proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi instrumen penelitian baik dari siswa maupun guru kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada dan memahami pentingnya penilaian.

Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 75% (Trianto, 2011).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO di kelas IV dengan jumlah Siswa 20 Orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki, pada tahun ajaran 2019/2020. Di Sekolah tempat penelitian melaksanakan Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Pada saat penelitian melaksanakan pengamatan, peneliti menemukan masalah saat pembelajaran berlangsung di kelas IV secara khusus pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* yang diharapkan dapat



meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano dalam pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran IPA, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi di Sekolah yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui proses belajar mengajar. Kemudian peneliti mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Kemudian peneliti menyuruh siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan selanjutnya diperiksa untuk dianalisis.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dilaksanakan pada hari senin 11 November 2020 pada tema 2 sub tema 3 pembelajaran 1, siklus ke dua dilaksanakan pada tanggal 14 januari 2020. Pada siklus ke dua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama yang belum mencapai

KKM. Pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah pesiklus belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran (*CTL*) *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observasi yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu siklus pertama mencapai 62,75% sedangkan siklus kedua meningkat dan mencapai hasil 87,5%.

Dengan demikian, penggunaan model (*CTL*) *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa lebih bermakna kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama.Widya
- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Undang_undang_Sistem_Pendidikan_Nasional_Nomor_20tahun_2003
- Howey, Kenneth R. (2004). *Contextual Teaching and Learning Teaching for Understanding Thorough Integration of Academic and Technical Education* :.Dalam Forum Vol. 16,No.2. (Online Available::<http://www.ciera.org/library/archive/2001-04/0104parwin.html>).
- Johnson B. Elaine . 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Dalam Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Sobry Sutikno . 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung.
- Trianto, 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.